
Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Febrianus Matu Mono, Heny Ratnaningtyas*, Santi Maudiarti
Institut Pariwisata Trisakti

*heny.ratnaningtyas@iptrisakti.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the value of tourist attractions, visitor satisfaction, and the influence of tourist attractions on visitor satisfaction at Parangtritis Beach, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. The study used a descriptive quantitative method with two variables, namely tourist attraction (X) and visitor satisfaction (Y). The sampling technique used was accidental sampling with 100 respondents, determined through the Slovin formula. Data were collected through online questionnaires, observations, and literature studies, then analyzed using validity and reliability tests, descriptive statistical analysis, Pearson correlation, coefficient of determination, simple linear regression, and t test. The results showed that analysis shows that 47.1% of the variation in visitor satisfaction is influenced by tourist attractions, while the remaining 52.9% is influenced by other factors outside this study. Suggestions from this study are to provide public transportation to accessibility to Parangtritis Beach, as well as service improvements through the provision of clean and adequate facilities, accompanied by services that are responsive to visitor needs.

Keywords: : tourism attraction, visitor satisfaction, Parangtritis Beach

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai daya tarik wisata, kepuasan pengunjung, dan pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan dua variabel yaitu daya tarik wisata (X) dan kepuasan pengunjung (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling dengan 100 responden, ditentukan melalui rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner online, observasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, korelasi Pearson, koefisien determinasi, regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa 47,1% variasi kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh daya tarik wisata, sedangkan 52,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Saran dari penelitian ini adalah menyediakan transportasi umum untuk meningkatkan aksesibilitas ke Pantai Parangtritis, serta perbaikan layanan melalui penyediaan fasilitas yang bersih dan memadai, disertai pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan pengunjung.

Kata Kunci: daya tarik wisata, kepuasan pengunjung, Pantai Parangtritis

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau yang tersebar di 38 provinsi, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah (Rahma, 2020; Aji, 2019). Potensi ini menjadikan pariwisata sebagai sektor strategis yang kini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat (Junaida, 2019). Perjalanan wisata bukan lagi sekadar hiburan, melainkan kebutuhan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah, pembukaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan tren pariwisata dari massal ke minat khusus, seperti ekowisata, menuntut destinasi untuk menghadirkan pengalaman yang lebih bermakna dan unik (Ihsannudin et al., 2022). Dalam konteks ini, daya tarik wisata menjadi komponen utama yang menentukan minat dan kepuasan pengunjung. Daya tarik wisata mencakup keunikan, keindahan, dan nilai dari objek yang ditawarkan, baik berupa kekayaan alam, budaya, maupun kreasi manusia (Bulan et al., 2021). Selain itu, promosi terhadap daya tarik ini sangat penting untuk meningkatkan kunjungan (Bulan et al., 2021).

Komponen daya tarik wisata dirumuskan dalam model "4A" yang terdiri dari Attraction (Daya Tarik), Accessibility (Aksesibilitas), Amenities (Fasilitas), dan Ancillary Services (Pelayanan Tambahan). Keempatnya berperan saling melengkapi untuk membentuk pengalaman pariwisata yang optimal. Jika seluruh elemen ini diperkuat, maka akan menciptakan daya saing destinasi serta mendukung tercapainya kepuasan pengunjung yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas wisatawan dan keberlanjutan destinasi.

Kepuasan pengunjung erat kaitannya dengan perbandingan antara harapan dan pengalaman aktual selama berwisata. Sukmamedian & Nensi Lapotulo (2022) menyebutkan bahwa pengunjung akan merasa puas apabila pengalaman yang mereka dapatkan sesuai atau melebihi ekspektasi. Oleh karena itu, kualitas layanan, fasilitas, dan persepsi terhadap daya tarik wisata harus dikelola secara baik agar destinasi mampu bertahan dalam persaingan pariwisata yang semakin ketat.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya Kabupaten Bantul, merupakan wilayah dengan potensi pariwisata alam yang sangat tinggi. Salah satu ikon wisata alamnya adalah Pantai Parangtritis yang dikenal akan keindahan lanskap, nilai budaya, serta beragam aktivitas wisata. Data Dinas Pariwisata Bantul (2024) menunjukkan bahwa kunjungan ke Pantai Parangtritis mencapai 483.596 orang dari Januari hingga Oktober 2024, dengan puncaknya terjadi pada Juli. Namun demikian, masih terdapat keluhan pengunjung terkait kebersihan, fasilitas toilet, dan aksesibilitas, yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan mutu layanan.

Di sisi lain, fasilitas dan atraksi wisata di Pantai Parangtritis tergolong lengkap dan menarik. Tersedia wahana rekreasi seperti penyewaan ATV, jeep, dan area berkemah, ditambah keberadaan warung makan, toko cinderamata, serta pusat informasi wisata. Meskipun demikian, masalah seperti kurangnya toilet gratis, air bersih yang tidak mencukupi, sampah yang berserakan, hingga terbatasnya transportasi umum, menjadi hambatan yang dapat memengaruhi kepuasan pengunjung. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta."

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang tidak bertujuan untuk bekerja atau mencari nafkah, melainkan untuk rekreasi dan mendapatkan pengalaman baru (Hose Pranando, 2022). Aktivitas ini tidak bersifat menetap dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (Kristiono & Susilo, 2021). Dalam praktiknya, pariwisata mencakup kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, dengan dukungan infrastruktur seperti akomodasi, transportasi, fasilitas hiburan, serta layanan budaya (Sianturi & Shofwan, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, wisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan atraksi wisata dalam waktu tertentu. Definisi ini menekankan pentingnya nilai edukatif dan rekreatif dari pariwisata. Selain memberikan manfaat secara individu, kegiatan wisata juga mendorong pengembangan ekonomi lokal dan memperkenalkan kebudayaan suatu daerah kepada wisatawan dari luar.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah unsur yang menjadi alasan utama wisatawan mengunjungi suatu tempat, seperti pesona alam, kekayaan budaya, atau atraksi buatan manusia (Sitorus et al., 2021). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 juga mendefinisikannya sebagai elemen yang memiliki keunikan dan nilai, baik dari alam, budaya, maupun karya manusia yang mampu menarik kunjungan wisata. Muharto (2020) mengelompokkan daya tarik ini menjadi tiga kategori: kekayaan alam, budaya, dan produk buatan manusia.

Indikator penting dalam menilai daya tarik wisata mencakup "what to see", "what to do", "what to buy", "how to arrive", dan "where to stay" (Nurmala, 2022). Cooper (2005) dalam Supriadi Siagian & Mita (2022) menambahkan bahwa empat elemen penting daya tarik wisata adalah atraksi (attraction), aksesibilitas (accessibility), fasilitas (amenities), dan layanan pendukung (ancillary). Pengelolaan yang tepat terhadap keempat elemen ini akan memperkuat kualitas pengalaman wisatawan, serta mendukung pertumbuhan dan daya saing destinasi wisata secara berkelanjutan.

Pengunjung

Menurut UNWTO, pengunjung adalah individu yang bepergian ke luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu singkat, dengan tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan pribadi tanpa bekerja di tempat yang dikunjungi. Wisatawan, dalam konteks ini, menjadi aktor utama dalam sektor pariwisata karena mereka mengalami secara langsung berbagai layanan dan atraksi destinasi (Pratama, 2023). Mereka menciptakan permintaan terhadap produk pariwisata dan menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan destinasi.

Permadi et al. (2019) membedakan wisatawan menjadi dua jenis utama, yaitu wisatawan mancanegara dan domestik. Wisatawan mancanegara berasal dari negara lain dan berkunjung untuk keperluan wisata, sedangkan wisatawan domestik adalah warga negara yang berwisata di dalam negeri. Pemahaman tentang karakteristik pengunjung penting dalam merancang strategi pengembangan destinasi yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pasar sasaran.

Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan evaluasi subyektif yang muncul setelah wisatawan membandingkan ekspektasi dengan pengalaman aktual mereka selama

berwisata (Rahmat Fajrin et al., 2021). Jika pengalaman yang diterima sesuai atau melebihi harapan, pengunjung akan merasa puas; jika tidak, akan muncul rasa kecewa (Kawatu, 2020). Oleh karena itu, kepuasan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu destinasi dalam memberikan layanan yang berkualitas.

Januardin et al. (2021) menekankan bahwa kepuasan pengunjung berkaitan erat dengan loyalitas, persepsi kualitas, dan citra destinasi. Menurut Lupiyoadi dalam Gede, M. S. (2022), terdapat lima faktor yang memengaruhi kepuasan: kualitas produk, kualitas layanan, faktor emosional, harga, dan kemudahan. Dengan memperhatikan kelima faktor tersebut, destinasi wisata dapat merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan kepuasan serta loyalitas wisatawan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan objektif dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran hubungan antara variabel secara statistik. Tujuannya adalah untuk menemukan hubungan antara daya tarik wisata (X) dan kepuasan pengunjung (Y) di Pantai Parangtritis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori secara objektif melalui pengukuran dan analisis numerik. Instrumen penelitian, seperti kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data terstandar yang dapat dianalisis secara statistik. Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang terukur mengenai pengaruh antar variabel.

Unit Analisis Penelitian

Unit analisis merupakan objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian, seperti individu, kelompok, atau fenomena (Sugiyono, 2019). Pemilihan unit ini sangat penting karena menentukan strategi pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan. Dalam konteks ini, unit analisis mencakup wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Parangtritis serta masyarakat di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menjadikan mahasiswa, siswa, dan anggota masyarakat umum sebagai bagian dari populasi karena keterlibatan mereka dalam aktivitas wisata di lokasi penelitian. Pemilihan responden juga mempertimbangkan pengalaman langsung terhadap fasilitas dan daya tarik Pantai Parangtritis, agar data yang diperoleh representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen penting dalam penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh atau hubungan antar fenomena (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah daya tarik wisata, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kepuasan pengunjung. Masing-masing variabel dijelaskan secara operasional dan diukur menggunakan indikator yang terstandar. Daya tarik wisata mengacu pada elemen budaya, alam, dan atraksi buatan yang mampu menarik pengunjung (Supriadi Siagian & Mita, 2022). Sementara itu, kepuasan pengunjung diukur berdasarkan lima indikator menurut Lupiyoadi dalam Gede, M. S. (2022), yakni kualitas produk, pelayanan, faktor emosional, harga, dan kemudahan. Kedua variabel ini akan dianalisis untuk melihat hubungan pengaruh secara signifikan.

Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran membantu mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif untuk dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan berbagai skala seperti nominal, ordinal, dan interval untuk mengklasifikasikan data demografis responden. Skala nominal digunakan untuk kategori seperti jenis kelamin, sedangkan ordinal digunakan untuk pendidikan dan frekuensi kunjungan. Untuk mengukur persepsi terhadap daya tarik dan kepuasan, digunakan **Skala Likert** yang memuat lima tingkat penilaian dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Hal ini sesuai dengan penjelasan Ghozali (2016) dan Septyanto (2008), yang menyatakan bahwa skala interval dan likert memungkinkan peneliti mengukur sikap dan persepsi secara lebih terstruktur.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi adalah wisatawan yang mengunjungi Pantai Parangtritis dari Januari hingga Oktober 2024, dengan total 483.596 orang menurut Dinas Pariwisata Bantul. Ukuran populasi ini menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan metode **accidental sampling**, di mana pengunjung yang sedang berada atau pernah mengunjungi Pantai Parangtritis dan bersedia mengisi kuesioner dipilih sebagai responden. Dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019), ditetapkan bahwa jumlah sampel yang memadai adalah 100 responden, dengan margin of error sebesar 10%.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data: kuesioner, observasi, dan studi literatur. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dan disebarluaskan secara daring melalui Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria. Teknik ini dinilai efektif untuk memperoleh data kuantitatif dari populasi yang besar (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk memverifikasi kondisi aktual fasilitas dan interaksi wisatawan. Studi literatur melengkapi data dengan merujuk pada penelitian terdahulu, jurnal, dan laporan instansi seperti pengelola wisata serta kepala desa. Data sekunder ini berguna untuk memperkuat temuan dan memberikan konteks yang lebih luas.

Sumber Data

Data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi pribadi selama kunjungan ke Pantai Parangtritis. Sedangkan data sekunder berasal dari publikasi sebelumnya, laporan statistik kunjungan wisatawan, dan penelitian terdahulu.

Data sekunder membantu memberikan gambaran tren kunjungan dan kinerja pengelolaan destinasi. Kedua jenis data ini digunakan secara komplementer agar analisis yang dilakukan lebih komprehensif dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh.

Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan informasi yang berguna (Falasifah, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang memanfaatkan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk mengolah data dari kuesioner. Metode

analisis mencakup analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, korelasi Pearson, analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Semua teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung secara objektif dan terukur.

Waktu & Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Estimasi waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2024. Lokasi dipilih karena merupakan salah satu destinasi unggulan di DIY yang memiliki data pengunjung lengkap serta dinamika pariwisata yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Frequency	Percent
Laki-laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, sebanyak 55 orang atau 55% dari total responden. Hal ini dapat disebabkan oleh kemudahan akses menuju Pantai Parangtritis serta daya tarik keindahan pantai yang memukau, yang umumnya lebih menarik bagi perempuan. Sementara itu, laki-laki hanya berjumlah 45 orang atau 45% dari total responden. Hal ini mungkin karena laki-laki cenderung memilih jenis wisata yang lebih memacu adrenalin, seperti mendaki gunung, hiking, atau panjat tebing, dibandingkan wisata santai seperti berkunjung ke pantai. Dengan demikian, wisata Pantai Parangtritis lebih menarik perhatian perempuan dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Usia

Keterangan	Frequency	Percent
18-21 Tahun	53	53%
22-25 Tahun	26	26%
26-45 Tahun	16	16%
>46 Tahun	5	5%
Total	100	100%

Sumber Hasil Pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia 18-21 tahun, yang berjumlah 53 orang atau 53% dari total responden. Kelompok usia 22-25 tahun menyusul dengan 26 orang atau 26%, sedangkan kelompok usia 26-45 tahun berjumlah 16 orang atau 16%, dan kelompok usia lebih dari 46 tahun (>46 tahun) hanya mencakup 5 orang atau 5%. Kelompok usia 18-21 tahun lebih dominan karena usia ini merupakan masa yang produktif untuk menjelajahi berbagai destinasi wisata, termasuk Pantai Parangtritis. Kelompok usia muda cenderung lebih aktif dan memiliki fleksibilitas dalam

merencanakan perjalanan wisata. Sementara itu, kelompok usia yang lebih tua mungkin memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih jenis wisata atau menghadapi keterbatasan fisik, yang menjelaskan mengapa mereka lebih sedikit berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Domisili

Keterangan	Frequency	Percent
Daerah Istimewa Yogyakarta	35	35%
Luar Daerah Istimewa Yogyakarta	65	65%
Total	100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 distribusi frekuensi domisili, mayoritas responden, yaitu 65%, berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sedangkan 35% berasal dari dalam DIY. Hal ini menunjukkan bahwa Yogyakarta semakin diminati sebagai destinasi wisata utama, terutama oleh wisatawan dari luar daerah. Peningkatan jumlah wisatawan ini didorong oleh daya tarik Yogyakarta sebagai kota wisata yang menawarkan keberagaman budaya, sejarah, kuliner, dan keindahan alamnya.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Frequency	Percent
SD	1	1%
SMP	2	2%
SMA/SMK	50	50%
D3/D4/S1	44	44%
S2/S3	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4 mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (50%) dan D3/D4/S1 (44%) karena kelompok ini merupakan segmen yang paling dominan sebagai wisatawan. Tingkat pendidikan menengah dan tinggi umumnya memberikan kemampuan ekonomi dan akses informasi yang lebih baik, sehingga mereka lebih cenderung melakukan perjalanan wisata. Selain itu, kelompok ini biasanya memiliki ketertarikan terhadap pengalaman wisata yang relevan dengan minat mereka, seperti alam, budaya, atau edukasi. Sebaliknya, proporsi responden dengan pendidikan SD dan SMP lebih rendah karena mereka cenderung memiliki keterbatasan akses atau minat untuk berwisata. Responden dengan pendidikan S2/S3 juga lebih sedikit, kemungkinan karena kelompok ini lebih sibuk dengan pekerjaan atau studi, sehingga frekuensi perjalanan wisata mereka relatif lebih rendah.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Pekerjaan

Keterangan	Frequency	Percent
Pelajar/Mahasiswa	68	68%
Karyawan	15	15%
Wirausaha	6	6%
PNS	8	8%

Lainnya	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 25 2024

Berdasarkan data pada tabel 5, mayoritas responden yaitu 68% atau 68 orang, merupakan pelajar atau mahasiswa, menunjukkan bahwa kelompok usia muda mendominasi kunjungan ke lokasi penelitian. Responden yang bekerja sebagai karyawan mencapai 15%, sementara pegawai negeri sipil (PNS) sebesar 8%, dan wirausaha hanya 6%. Sisanya, sebesar 3%, berada dalam kategori pekerjaan lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas wisatawan berasal dari kelompok pelajar atau mahasiswa. Dominasi pelajar dan mahasiswa dapat disebabkan oleh minat mereka terhadap pengalaman wisata atau ketersediaan waktu luang yang lebih fleksibel dibandingkan kelompok pekerja.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Frekuensi Berkunjung

Keterangan	Frequency	Percent
1 Kali	48	48%
2-4 Kali	43	43%
5-7 Kali	6	6%
>8 Kali	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan data frekuensi berkunjung pada tabel 4.6, mayoritas responden, yaitu 48% (48 orang), mengunjungi Pantai Parangtritis hanya 1 kali. Sebanyak 43% (43 orang) responden mengunjungi 2-4 kali, sementara 6% (6 orang) responden berkunjung 5-7 kali, dan hanya 3% (3 orang) yang berkunjung lebih dari 8 kali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung cenderung memiliki frekuensi kunjungan yang rendah, dengan sebagian besar hanya berkunjung satu kali dan 2-4 kali. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor seperti jarak, waktu, atau minat yang terbatas untuk kembali mengunjungi Pantai Parangtritis.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Daya Tarik Wisata (Variabel bebas)

Sub Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Atraksi	Pantai Parangtritis memiliki pemandangan alam yang indah termasuk lanskap pantai, ombak, perbukitan, tebing, serta panorama matahari terbit dan tenggelam, yang sangat memukau.	0,725	0,195	valid
	Pantai Parangtritis sangat terjaga kebersihannya, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.	0,769	0,195	Valid
	Pantai Parangtritis menyediakan berbagai spot foto menarik dan cocok untuk berkemah, memberikan pengalaman wisata yang berkesan, terutama di malam hari.	0,676	0,195	Valid

Sub Variabel	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
Aksesibilitas	Aktivitas wisata seperti bermain air, menyewa motor ATV, jeep, motor cross, kuda, delman, atau berkemah menambah keseruan berlibur di pantai Parangtritis. Parangtritis menambah daya tarik dan keunikan destinasi ini bagi pengunjung.	0,800	0,195	Valid
	Keberadaan gumuk pasir serta festival seni dan budaya di Pantai	0,728	0,195	Valid
	Lokasi Pantai Parangtritis mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi dan bus pariwisata.	0,693	0,195	Valid
	Informasi mengenai Pantai Parangtritis mudah ditemukan melalui media sosial (TikTok, Instagram).	0,725	0,195	Valid
	Jalan menuju Pantai Parangtritis dalam kondisi baik dan mudah dilalui.	0,735	0,195	Valid
	Terdapat arah penunjuk jalan menuju Pantai Parangtritis.	0,796	0,195	Valid
	Bus wisata menuju Pantai Parangtritis mudah ditemukan	0,761	0,195	Valid
Amenitas	Terdapat Hotel/Penginapan di sekitar Pantai Parangtritis.	0,755	0,195	Valid
	Pantai Parangtritis menyediakan toilet umum, tempat sampah, mushola, dan area istirahat bagi pengunjung	0,805	0,195	Valid
	Pantai Parangtritis menyediakan fasilitas penyewaan motor ATV, kuda, delman, gazebo dan payung pantai.	0,793	0,195	Valid
	Pantai Parangtritis menyediakan area parkir yang luas.	0,785	0,195	Valid
	Pantai Parangtritis menyediakan berbagai pilihan kuliner seafood, warung makan dan toko souvenir	0,771	0,195	Valid
Pelayanan Tambahan	Terdapat pusat informasi wisata yang menyediakan panduan tentang informasi berwisata kepada pengunjung di Pantai Parangtritis.	0,799	0,195	Valid
	Terdapat pemandu lokal yang bertugas memandu wisatawan selama berkunjung di Pantai Parangtritis.	0,664	0,195	Valid
	Tersedianya petugas keamanan dan keselamatan untuk mendukung mobilitas pengunjung di Pantai Parangtritis.	0,744	0,195	Valid
	Informasi tentang penyewaan payung pantai dapat dengan mudah diakses oleh pengunjung di Pantai Parangtritis.	0,730	0,195	Valid
	Informasi tentang penyewaan Jeep, motor ATV, motoCross, kuda dan	0,794	0,195	Valid

Sub Variabel	Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keterangan
	delman mudah di akses oleh pengunjung di Pantai Parangtritis.			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 7, seluruh pernyataan kuesioner yang berjumlah 20 butir untuk variabel Daya Tarik Wisata memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner variabel Daya Tarik Wisata memenuhi persyaratan validitas dan dinyatakan *valid*.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kepuasan Pengunjung (Variabel Terikat)

Sub Variabel	Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Kualitas Produk	Saya puas dengan keindahan alam dan daya tarik Pantai Parangtritis.	0,612	0,195	Valid
	Saya puas dengan aktivitas wisata seperti naik jeep, motor ATV, motocross, kuda, delman, atau hanya bersantai dan bermain air di tepi Pantai Parangtritis	0,612	0,195	Valid
	Saya puas mengunjungi Pantai Parangtritis meskipun akses terbatas hanya pada kendaraan pribadi dan bus wisata.	0,633	0,195	Valid
	Saya puas meskipun pantai Parangtritis tidak menyediakan toilet dan fasilitas bilas gratis bagi pengunjung.	0,687	0,195	Valid
	Saya puas dengan kebersihan dan kondisi lingkungan Pantai Parangtritis	0,699	0,195	Valid
Kualitas Layanan	Pelayanan yang diberikan di Pantai Parangtritis, yang memadai dan memuaskan.	0,757	0,195	Valid
	Kebersihan fasilitas yang ada di Pantai Parangtritis terjaga dengan baik.	0,792	0,195	Valid
	Petugas wisata membantu dengan baik saat saya membutuhkan informasi atau arahan.	0,809	0,195	Valid
	Pemandu wisata atau staf bersikap ramah dan membantu pengunjung	0,752	0,195	Valid
	Keamanan dan keselamatan di Pantai Parangtritis terjaga dengan baik untuk kenyamanan pengunjung.	0,671	0,195	Valid
Faktor Emosional	Saya merasa puas dan senang selama berada di Pantai Parangtritis	0,762	0,195	Valid
	Pantai Parangtritis memberikan pengalaman yang berkesan sehingga saya ingin mengunjunginya kembali.	0,657	0,195	Valid
	Saya merasakan ketenangan dan kenyamanan selama berwisata di Pantai Parangtritis.	0,730	0,195	Valid

Sub Variabel	Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Harga	Saya merasa senang berwisata di Pantai Parangtritis karena sesuai dengan harapan dan keinginan saya.	0,795	0,195	Valid
	Saya tertarik untuk merekomendasikan Pantai Parangtritis kepada orang lain yang ingin menikmati suasana pantai.	0,704	0,195	Valid
	Harga tiket masuk ke Pantai Parangtritis sepadan dengan pengalaman wisata yang saya dapatkan.	0,652	0,195	Valid
	Harga makanan/minuman yang dijual di area Pantai Parangtritis sesuai dengan kualitas dan rasa yang disajikan.	0,710	0,195	Valid
	Biaya parkir di area Pantai Parangtritis cukup terjangkau dan sepadan dengan fasilitas yang tersedia.	0,681	0,195	Valid
	Harga souvenir di Pantai Parangtritis sesuai dengan kualitas barang yang ditawarkan.	0,769	0,195	Valid
	Biaya penyewaan fasilitas seperti motor ATV, jeep, kuda, delman, gazebo dan payung pantai sepadan dengan apa yang saya dapatkan.	0,791	0,195	Valid
	Saya puas dengan akses jalan menuju Pantai Parangtritis yang mudah ditemukan dan dalam kondisi baik.	0,668	0,195	Valid
	Saya puas dengan area parkir di Pantai Parangtritis yang luas dan mudah diakses oleh kendaraan pengunjung.	0,666	0,195	Valid
	Saya puas dengan adanya papan petunjuk dan informasi yang memudahkan pengunjung selama berada di area wisata	0,543	0,195	Valid
Kemudahan	Saya puas dengan lokasi toilet dan fasilitas umum lainnya yang mudah ditemukan oleh pengunjung.	0,629	0,195	Valid
	Saya puas dengan kemudahan mendapatkan layanan darurat atau bantuan jika dibutuhkan selama berada di Pantai Parangtritis.	0,727	0,195	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 8, seluruh pernyataan kuesioner yang berjumlah 25 butir untuk variabel Kepuasan Pengunjung memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner variabel Kepuasan Pengunjung memenuhi persyaratan validitas dan dinyatakan *valid*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Daya Tarik Wisata (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,958	20
------	----

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) mencapai 0,958 untuk 20 butir pernyataan. Nilai ini jauh melebihi ambang batas 0,60, yang merupakan syarat minimum untuk menyatakan sebuah kuesioner reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang digunakan untuk variabel Daya Tarik Wisata dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Pengunjung (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2024)

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) mencapai 0,955 untuk 25 butir pernyataan. Nilai ini jauh melebihi ambang batas 0,60, yang merupakan syarat minimum untuk menyatakan sebuah kuesioner reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang digunakan untuk variabel Kepuasan Pengunjung dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran.

Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Daya Tarik Wisata Terhadap Variabel Kepuasan Pengunjung

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.609 ^a	.371	.365	8.786

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 11, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,609 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung. Nilai R Square (0,371) menunjukkan bahwa 37,1% variasi dalam kepuasan pengunjung (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh daya tarik wisata (variabel bebas). Sisa 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan daya tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Parangtritis, dengan kontribusi sebesar 37,1%. Namun, masih terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung yang perlu diperhatikan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49,039	7,288		6,729	,000
Daya Tarik Wisata	,656	,086	,609	7,603	,000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,603, sementara t tabel adalah 1,984. Dengan demikian, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7,603 > 1,984$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel daya tarik wisata (X) terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y) di Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Pantai Parangtritis memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan, baik dari segi atraksi, aksesibilitas, amenitas, maupun pelayanan tambahan yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, DIY. Analisis deskriptif mencatat nilai rata-rata tertinggi pada subvariabel layanan pendukung (X) sebesar 4,24 dan pada subvariabel faktor emosional (Y) sebesar 4,16, menunjukkan respons positif dari pengunjung. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,609 mengindikasikan adanya hubungan kuat dan searah antara daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung. Selain itu, analisis determinasi menunjukkan bahwa 47,1% variasi kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh daya tarik wisata, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Dengan demikian, daya tarik wisata berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung di Pantai Parangtritis.

Untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan di Pantai Parangtritis, pengelola disarankan memperbaiki aspek aksesibilitas yang meskipun tergolong baik (rata-rata 4,21), masih memiliki ruang untuk perbaikan, seperti penyediaan transportasi umum ke lokasi pantai. Selain itu, kualitas pelayanan juga perlu ditingkatkan, mengingat subvariabel ini memiliki rata-rata terendah (4,04) pada aspek kepuasan. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui peningkatan kebersihan lingkungan pantai dan penyediaan layanan bantuan yang cepat tanggap. Kedua strategi ini diharapkan dapat memperkuat pengalaman wisata dan meningkatkan loyalitas pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R. (2019). Pengembangan pariwisata alam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 16(2), 9–17. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v16i2.5240>
- Gede, M. S. (2022). Pengaruh penerapan Sapta Pesona terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(2), 9–17.
- Hose Pranando, Y. (2022). Strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1385>
- Ihsannudin, I., Zuhriyah, A., & Masih, A. S. Al. (2022). Valuasi ekonomi ekowisata kawasan ekosistem esensial (KEE) Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. *Sigmagri*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.32764/sigmagri.v2i01.669>
- Junaida, E. (2019). Pengaruh daya tarik wisata dan word of mouth terhadap keputusan wisata berkunjung ke Taman Hutan Kota di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 146–155. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1317>
- Kawatu, V. S., Mandey, S. L., & Lintong, D. C. A. (2020). Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang dengan kepuasan sebagai variabel intervening

-
- pada tempat wisata Bukit Kasih Kanonang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Kristiono, R., & Susilo, D. (2021). Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologi lingkungan. 1, 49–64.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*.
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh fasilitas wisata, daya tarik wisata, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengunjung wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 73–78.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2019). Persepsi dan preferensi wisatawan Muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal di Lombok (Studi kasus kawasan ekonomi khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 4(2), 57–70. <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.14>
- Pratama, I. W. A., Diwyarthi, N. D. M. S., Riadi, S., Rosalina, T., & Mulyadi, T. (2023). *Pengantar Pariwisata*. Mafy Publishing.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rahmat Fajrin, A., Wijayanto, G., & Kornita, S. E. (2021). Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan dan minat berkunjung kembali wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 40–47. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7406](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7406)
- Sianturi, P. H. B., & Shofwan. (2022). Valuasi ekonomi wisata dengan pendekatan individual travel cost method (ITCM) pada Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 492–503.
- Sitorus, N., Hermawan, W., & Julianto, T. (2021). Pengenalan daya tarik wisata alam di Desa Suntenjaya bagi siswa-siswi SMK Jakarta Wisata I.
- Sukmamedian, H., & Nensi Lapotulo. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Museum Nasional Jakarta. *Jurnal Mekar*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.59193/jmr.v1i1.20>
- Supriadi Siagian, & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.564>
- Tengku Putri Lindung Bulan, Erni Junaida, & M.Herdit Maitama. (2021). Daya Tarik Wisata, Motivasi dan Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*, 2(1), 115–123. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v2i.733>